



ANALYSIS OF THE ROLE OF THE MERDEKA MENGAJAR PLATFORM IN TEACHER SELF-DEVELOPMENT AT SDN 7 SUWAWAL

ANALISIS PERAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR DALAM PENGEMBANGAN DIRI GURU DI SDN 7 SUWAWAL

Received: 07/11/2024; Revised: 09/12/2024; Accepted: 21/12/2024 Published: 30/12/2024

¹Sinta Norlaela Latif, ²Erna Zumrotun, ^{3,*}Syailin Nichla Choirin Attalina
¹²³Program Studi PGSD, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas
Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia

*Corresponding author: syailin@unisnu.ac.id

ABSTRACT

The Merdeka Mengajar Platform (PMM) supports teachers at SDN 7 Suwawal in developing themselves and maximizing student potential through enhancing pedagogical, personal, social, and professional competencies. This qualitative study analyzes the role of PMM in teacher self-development, its impact on teaching performance, and the challenges faced. The method used is qualitative with case studies, collecting data through in-depth interviews, observation, and documentation from three teachers (classes I, III, VI) in the second semester of the 2024-2025 academic year. The results show that PMM aids self-training, competency enhancement, and the implementation of differentiated learning. However, challenges such as poor signal quality, low personal literacy, students who cannot read, and limited time were also encountered. Despite these obstacles, PMM positively impacts teaching performance, enhances the quality of learning, and supports continuous professional development through access to self-training, various teaching methods, and a collaborative platform.

Keywords: Merdeka Mengajar Platform, Self-Training, Teacher Self-Development

ABSTRAK

Platform Merdeka Mengajar (PMM) mendukung guru di SDN 7 Suwawal dalam mengembangkan diri dan memaksimalkan potensi siswa melalui peningkatan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Penelitian kualitatif ini menganalisis peran PMM dalam pengembangan diri guru, dampaknya terhadap kinerja mengajar, dan kendala yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus, mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap tiga guru (kelas I, III, VI) pada semester II tahun ajaran 2024-2025. Hasil menunjukkan PMM membantu pelatihan mandiri, peningkatan kompetensi, dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Namun, kendala seperti kualitas sinyal yang buruk, kurangnya literasi pada diri sendiri, peserta didik yang belum bisa membaca, dan kurangnya waktu juga dihadapi oleh guru. Meskipun demikian, PMM memberikan dampak positif pada kinerja mengajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mendukung pengembangan profesional berkelanjutan dengan akses pelatihan mandiri, beragam metode pengajaran, dan platform kolaborasi.

Kata kunci: Platform Merdeka Mengajar, Pelatihan Mandiri, Pengembangan Diri Guru

How to cite: Latif, S. N, Zumrotun, E & Attalina, S. N. (2024). Analysis Of The Role Of The Merdeka Mengajar Platform In Teacher Self-Development At Sdn 7 Suwawal. *Jurnal Cahaya Pendidikan*, 10(2), 208-220. <https://doi.org.10.33373/chyphen.v10i2.7043>

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus berkembang dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam rangka mempersiapkan pemberlakuan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyampaikan rencana tindak lanjut pada 11 Februari 2022, peluncuran Merdeka Belajar Episode 15: Kurikulum Merdeka dan Peluncuran Platform Merdeka Mengajar (Raharjo, 2022). Kemendikbudristek meluncurkan Merdeka Belajar Episode Kelima Belas yang menampilkan “Platform Merdeka Mengajar” sebagai upaya untuk menghidupkan kembali pendidikan pasca pandemi. Untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) pasca pandemi. Kurikulum ini menawarkan struktur yang lebih fleksibel, penekanan pada materi inti, kebebasan bagi guru dalam memilih metode pengajaran, dan aplikasi yang menyediakan referensi untuk pengembangan mengajar (Sasmita et al., 2024).

Dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka diwujudkan Pemerintah juga telah menyediakan situs dan aplikasi khusus, seperti Platform Merdeka Mengajar, yang dapat digunakan oleh lembaga pendidikan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran. Yang turut berkontribusi dengan menyediakan referensi dan inspirasi yang memungkinkan guru untuk mengaplikasikan Kurikulum Merdeka dengan lebih baik (M Akbar et al., 2023). PMM muncul sebagai alat pendidikan digital dengan fitur tentang Kurikulum Merdeka, pelatihan belajar mengajar, perangkat ajar, asesmen, pengembangan diri, dan bukti karya (Zaim Fida et al., 2024). PMM merupakan salah satu terobosan penting yang dirancang untuk mewujudkan visi dari Kurikulum Merdeka tersebut (Hasyim & Hayati, 2023).

Transformasi digital dalam pendidikan memungkinkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan aksesibilitas. Beberapa platform digital yang mendukung transformasi pendidikan di Indonesia salah satunya PMM (Anwar & Utami, 2023). PMM tersedia sebagai aplikasi yang memberdayakan guru, mendukung pengembangan diri guru, untuk memanfaatkan potensi peserta didik, memberikan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik, dan menginspirasi sesama guru melalui inovasi dan kreativitas guru (Rahmadani & Kamaluddin, 2023). Guru diharapkan menguasai empat aspek kompetensi utama yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kualitas seorang guru tercermin dari kompetensi dalam bidangnya. Seorang guru yang efektif adalah guru yang dapat mengatur proses belajar dengan baik, responsif terhadap perubahan zaman, berwawasan ke depan, memiliki karakter yang mulia dan etika yang tinggi, empati terhadap orang lain, cakap dalam teknologi, dan berkomitmen untuk terus meningkatkan pengetahuannya (Andriani et al., 2022).

Penelitian sebelumnya memberikan beberapa poin relevan. Berdasarkan hasil penelitian oleh (Arnes et al., 2023) 90,3% guru PPKn SMP Negeri Kabupaten Sijunjung melaporkan menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Guru memperoleh pengetahuan tentang dasar-dasar dan penerapan praktis Kurikulum Merdeka, serta inspirasi dan referensi. Lingkungan yang diciptakan PMM menginspirasi para guru untuk terus belajar, mengajar, dan berkreasi. Guru telah memanfaatkan PMM untuk mempercepat penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian kedua yang dilakukan oleh (Aulia et al., 2023) menunjukkan bagaimana PMM dapat membantu guru menjadi lebih mahir dalam berbagai bidang, seperti teknologi informasi, pedagogi, keterampilan pribadi dan sosial, dan kompetensi profesional. PMM sangat penting dalam membantu pengajar sekolah dasar agar lebih kompeten dalam menggunakan Kurikulum Merdeka. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh (Marisana et al., 2023) menunjukkan bagaimana PMM berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar. Guru dapat meningkatkan kompetensi teknologi informasi dan kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan personal dengan menggunakan PMM. PMM juga mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan fitur-fitur yang membantu guru mengasah keterampilan, memperluas wawasan, dan menggali inovasi serta ide kreatif. Namun, penelitian ini juga menemukan kelemahan, seperti kurangnya kefasihan guru dalam mengoperasikan platform dan kebutuhan akan pengembangan lebih lanjut dalam strategi implementasi.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PMM memfasilitasi guru dalam meningkatkan kompetensi melalui inspirasi, referensi, dan pemahaman tentang kurikulum merdeka. Meskipun demikian, ada kelemahan dalam penggunaan PMM yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, PMM memiliki potensi besar dalam meningkatkan kompetensi guru dan pengembangan diri guru di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana PMM mempengaruhi kinerja guru dan bagaimana kontribusinya terhadap pengembangan diri guru di SDN 7 Suwawal. PMM merupakan salah satu terobosan penting yang dirancang untuk mewujudkan visi dari Kurikulum Merdeka tersebut (Hasyim & Hayati, 2023).

Dalam konteks pengembangan diri guru, tantangan yang dihadapi oleh para guru tidak dapat diabaikan. Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan pra-penelitian berupa wawancara mendalam dengan seorang guru kelas V di SDN 7 Suwawal yaitu Ibu RT mengenai topik penelitian ini adalah peran PMM dalam pengembangan diri guru. Temuan wawancara menunjukkan bahwa PMM merupakan platform yang memfasilitasi guru di SDN 7 untuk belajar dan meng-*upgrade* diri. PMM menyediakan metode pembelajaran, penguatan proyek Pancasila, serta modul dengan sub-sub bab yang bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Guru dapat mempelajari topik dan modul di PMM, lalu mengerjakan dan mengumpulkan aksi nyata yang dinilai, dan jika sesuai, guru akan mendapatkan sertifikat. PMM membantu guru menjadi terampil dalam menggunakan teknologi informasi dan dapat diakses di rumah maupun di sekolah dengan adanya video tutor yang membantu pemahaman konten PMM tanpa harus mengikuti pelatihan berbayar.

Hasil wawancara ini memberikan wawasan yang relevan sebagai dasar untuk penelitian ini. Namun, masih perlu kajian lebih mendalam mengenai bagaimana PMM secara efektif mempengaruhi pengembangan diri guru secara keseluruhan, khususnya dalam hal peningkatan kompetensi, pengembangan diri, dan kreativitas guru. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi guru dalam mengoptimalkan penggunaan PMM. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran PMM dalam pengembangan diri guru di SDN 7 Suwawal, dengan fokus pada dampak PMM terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, pengembangan diri dan kreativitas guru, serta tantangan yang dihadapi dalam mengoptimalkan penggunaan PMM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana data dikumpulkan langsung dari tempat penelitian (Syafrin et al., 2023). Penelitian ini menggunakan teknik studi kasus (*case study*), untuk menganalisis peran PMM dalam pengembangan diri guru di SDN 7 Suwawal. Studi kasus dilakukan secara intensif dan terinci untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang berlangsung (Fadli, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 7 Suwawal yang terletak di Jalan Jong Biroe, Dusun 3, Desa Suwawal RT 07 RW 03, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah Kode Pos 59452. Pada Semester kedua tahun akademik 2024–2025. Subjek penelitian ada 3 guru terdiri Guru Kelas I (Fase A), Guru Kelas III (Fase B), dan Guru Kelas VI (Fase C). Sebagai informan dan narasumber penelitian.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai teknik, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan (Ardiansyah et al., 2023). Peneliti melakukan wawancara mendalam (*in depth interview*) bersama guru SDN 7 Suwawal dengan menggunakan pedoman yang mencakup pertanyaan mengenai penggunaan dan operasionalisasi PMM oleh para guru, manfaat yang dirasakan oleh guru, serta peran platform ini dalam pengembangan diri guru.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan guru di SDN 7 Suwawal. Observasi dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada lembar observasi yang mencakup aspek pembelajaran. Dokumentasi melengkapi data dari wawancara dan observasi. Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan PMM oleh guru, termasuk penerimaan, akun, frekuensi login, dan motivasi intrinsik. Analisis mencakup dampak PMM terhadap kompetensi dan keterampilan guru, kemudahan penggunaan, pemahaman materi, metode pengajaran, dan fitur-fitur PMM. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, solusi yang diusulkan, serta pengaruh PMM terhadap kreativitas dan partisipasi guru dalam forum kolaboratif.

Observasi akan menganalisis kinerja guru, termasuk keterampilan mengelola kelas, interaksi dengan peserta didik, penggunaan alat bantu pembelajaran, kemampuan mengadaptasi metode pengajaran, kualitas rencana, efektivitas metode pembelajaran, serta penggunaan teknologi termasuk PMM. Penilaian kinerja guru mencakup penguasaan materi, keterampilan menjawab pertanyaan peserta didik, pengelolaan kelas, disiplin, efisiensi waktu, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Analisis ini bertujuan untuk memahami peran PMM dalam pengembangan diri, peningkatan kinerja, dan profesionalisme guru di SDN 7 Suwawal. Sumber data tambahan berasal dari artikel jurnal ilmiah dan buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran PMM dalam Pengembangan Diri Guru di SDN 7 Suwawal

Peningkatan Kompetensi Pedagogik. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pengembangan profesional guru, PMM telah diimplementasikan di SDN 7 Suwawal. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, terlihat bahwa PMM memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan diri guru. Hasil wawancara dengan Ibu NK, S. Pd.SD, guru kelas I pada Kamis, 15 Agustus 2024 menunjukkan bahwa penggunaan PMM memberikan dampak positif dalam pengembangan diri dan pembelajaran apabila guru aktif mengakses PMM, termasuk modul pelatihan dari fase A, B, dan C. Penggunaan tes sumatif di PMM juga membantu mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi. Namun, metode ceramah seringkali kurang efektif, terutama untuk anak-anak Fase A (kelas I). Oleh karena itu, disarankan untuk menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan ice breaking dan diskusi. Referensi yang terdapat dalam modul PMM juga membantu guru dalam mengajar. Secara keseluruhan, guru menganggap PMM efektif dan bermanfaat. Untuk mengatasi tantangan, guru terus meningkatkan literasi diri dan berlatih. Menerapkan ide-ide dari PMM ke dalam kelas dengan metode yang inovatif, seperti penggunaan LCD proyektor dan pembelajaran berdiferensiasi. Interaksi melalui PMM juga memungkinkan berbagi pengalaman dan saling bertanya di antara sesama guru.

Demikian dengan hasil wawancara Ibu HP, S. Pd.SD pada Rabu, 28 Agustus 2024, selaku guru kelas VI SDN 7 Suwawal, disimpulkan bahwa guru kelas VI memiliki pengalaman positif dengan PMM. Guru dengan yakin mengakses PMM tanpa keraguan dan sering menggunakannya hampir setiap hari. Fitur-fitur yang disediakan oleh PMM dinilai luas dan menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran. Meskipun ada momen ketika akses ke PMM tergantung pada suasana hati, guru tetap mengakui bahwa PMM sangat membantu dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan mengajar. Dalam memastikan pemahaman materi oleh peserta didik, guru menggunakan berbagai metode, termasuk tes lisan atau tertulis. Metode mengajar bervariasi, mengingat karakteristik berbeda dari setiap anak, jadi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan. Guru juga berkomunikasi dengan rekan sejawat dan kepala sekolah jika menghadapi hambatan. Melalui refleksi menggunakan *Google Form*, guru memastikan pembelajaran benar-benar dipahami oleh peserta didik. Meskipun jaringan sinyal kadang menjadi penghambat, ide-ide kreatif dari PMM diterapkan, seperti pembelajaran di luar kelas untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar. Tantangan umum yang masih dihadapi adalah peserta didik yang belum bisa membaca, namun guru terus berupaya mengatasi kendala tersebut. Dengan mengunggah aksi nyata dan berinteraksi melalui fitur komunitas, guru saling berbagi pengalaman dan memperkuat pengembangan diri guru.

Pengalaman positif Ibu HP dalam menggunakan PMM sejalan dengan apa yang dialami oleh Bapak F, S. Pd.SD, selaku guru kelas III SDN 7 Suwawal, dari hasil wawancara pada Rabu, 18 September 2024 beliau telah menggunakan akun PMM dan merasa sangat nyaman serta tidak ragu dalam menggunakannya. Hampir setiap hari, guru login ke PMM dan sangat termotivasi untuk terus menggunakan platform tersebut. Meskipun demikian, kendala utama yang dihadapi adalah pengerjaan aksi nyata yang memerlukan waktu beberapa hari, dengan waktu tercepat sekitar tiga hari. Guru merasa bahwa kompetensi dan keterampilan mengajarnya meningkat setelah menggunakan PMM.

Efektivitas pelatihan di PMM sangat membantu dalam proses belajar mengajar, terutama karena banyak modul ajar yang relevan dengan materi dan dapat diunduh. Metode pengajaran yang diterapkan saat ini di kelas III dianggap sudah efektif, dan modul ajar dari PMM sangat membantu dalam mengembangkan metode mengajar. Pertama, peran PMM dalam pengembangan diri guru di SDN 7 Suwawal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di kelas I, III, dan VI, PMM berperan penting dalam meningkatkan pengalaman belajar guru. Beberapa aspek perannya meliputi pelatihan mandiri, peningkatan kompetensi dan keterampilan, dan pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan mandiri, melalui platform ini, guru memiliki akses keberbagai sumber belajar, modul pengajaran, dan materi pelatihan secara mandiri. Ini memungkinkan guru untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan. Misalnya, Ibu NK, S. Pd.SD menyatakan bahwa penggunaan PMM memberikan dampak positif dalam pengembangan diri dan pembelajaran apabila guru aktif mengakses modul pelatihan dari fase A, B, dan C. Ibu HP, S. Pd.SD juga menambahkan bahwa ia sering mengakses PMM hampir setiap hari, menunjukkan komitmen terhadap pelatihan mandiri. Bapak F, S. Pd.SD merasa sangat nyaman dan termotivasi untuk terus menggunakan PMM setiap hari.

Peningkatan kompetensi dan keterampilan, guru sering menggunakan PMM untuk mencari dan mengunduh referensi pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa guru mendapatkan akses ke berbagai sumber belajar yang membantu meningkatkan kualitas pengajaran. Ibu NK, S. Pd.SD menyebutkan bahwa referensi dalam modul PMM sangat membantu dalam mengajar. Ibu HP, S. Pd.SD mengakui bahwa PMM sangat membantu dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan mengajar. Bapak F, S. Pd.SD juga merasakan peningkatan kompetensi dan keterampilan mengajarnya setelah menggunakan PMM. Pembelajaran berdiferensiasi, PMM juga berperan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Ibu NK, S. Pd.SD menyarankan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan *ice breaking* dan diskusi untuk anak-anak Fase A memanfaatkan media audio visual berbantuan LCD untuk memberikan pemahaman dan menarik minat belajar peserta didik. Ibu HP, S. Pd.SD menerapkan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan Bapak F, S. Pd.SD menyatakan bahwa modul ajar dari PMM sangat membantu dalam mengembangkan metode pengajaran yang efektif di kelas III.

Proses pengembangan diri guru di SDN 7 Suwawal melalui penggunaan PMM menunjukkan beberapa hal penting dalam pembelajaran, peningkatan kompetensi, dan keterampilan. Berdasarkan hasil observasi terkait kompetensi pedagogik, diperoleh hasil bahwa guru-guru menunjukkan peningkatan dalam kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional. Guru-guru merasa lebih percaya diri dalam mengajar dan mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran berdiferensiasi: Berdasarkan hasil observasi terkait pembelajaran berdiferensiasi, diperoleh hasil bahwa PMM memperkenalkan konsep pembelajaran berdiferensiasi, yang memungkinkan guru menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kesiapan belajar peserta didik. Meskipun karakteristik peserta didik berbeda, guru tetap memastikan bahwa semua peserta didik mencapai pemahaman sesuai dengan kemampuan guru. Dengan demikian, tujuan pembelajaran tetap tercapai. Modul ajar dari PMM sangat membantu dalam mengembangkan metode mengajar. Secara keseluruhan, PMM bukan hanya sekadar alat pelatihan, tetapi juga sarana yang menghasilkan perubahan nyata dalam praktik mengajar.

Pengembangan Profesional Berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara, melalui fitur kolaborasi dan berbagi, guru dapat berinteraksi dengan rekan sejawat, berdiskusi, dan berbagi pengalaman melalui platform ini. Kolaborasi ini memperkaya wawasan dan memperluas jaringan profesional guru. Komunitas Belajar SDN 7 Suwawal secara berkala mengadakan pertemuan luring setiap bulan sekali, di mana para guru berdiskusi tentang penggunaan PMM. Diskusi melibatkan pembicara internal, yaitu sesama guru di SDN 7 Suwawal, yang berbagi pengalaman dan pemahaman mengenai PMM. Pertemuan ini memungkinkan para guru untuk berinteraksi, berdiskusi, dan berbagi pengalaman. Pertemuan luring adalah kesempatan bagi para guru untuk memperdalam pengetahuan guru, memperluas jaringan, dan memperoleh wawasan baru. Selain itu, di SDN 7 Suwawal juga mengadakan *In House Training* (IHT) dengan mengundang guru dari sekolah lain untuk ikut serta, sehingga memperkaya wawasan dan jaringan profesional lebih luas.

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan dokumentasi sertifikat aksi nyata. Dokumentasi ini menunjukkan hasil konkret dari upaya pengembangan diri melalui PMM. Sertifikat ini menjadi bukti konkrit bahwa penggunaan PMM tidak hanya berdampak pada pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menghasilkan tindakan nyata dalam praktik pembelajaran. Meskipun demikian, peneliti juga mengakui bahwa situasi dapat berbeda pada guru kelas I. Meskipun belum mendapatkan sertifikat, guru kelas I telah aktif mengakses PMM dan berpartisipasi dalam diskusi di PMM. Guru kelas III telah berhasil memperoleh satu sertifikat dari PMM sebagai bukti pengembangan dirinya. Sementara itu, guru kelas VI bahkan telah memperoleh empat sertifikat, menunjukkan komitmen dan ketekunan dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari PMM langsung dalam kelas.



Gambar 1. a. Sertifikat PMM guru kelas III

b. Sertifikat PMM guru kelas VI

Diskusi dan berbagi pengalaman melalui PMM serta sertifikat yang diperoleh guru juga mendukung pengembangan profesional yang berkelanjutan dari upaya pengembangan diri melalui PMM. Ini menjadi bukti bahwa PMM menyediakan platform untuk pelatihan dan *workshop* yang berkelanjutan. Diskusi serta pertukaran pengalaman melalui PMM sangat penting untuk mendorong pengembangan profesional yang berkelanjutan. Guru dapat bertukar praktik terbaik, masalah, dan solusi yang guru temui saat menerapkan strategi pembelajaran dengan berinteraksi secara aktif di platform ini. Sertifikat yang diterima menjadi bukti nyata upaya dan dedikasi guru terhadap pertumbuhan pribadi selain sebagai penghargaan resmi. Hal ini menunjukkan bagaimana PMM menawarkan tempat untuk melanjutkan seminar dan pelatihan, yang mendorong pengembangan kemampuan dan kompetensi guru secara berkelanjutan. Hasilnya, PMM menjadi instrumen yang berguna untuk membangun lingkungan belajar yang dinamis dan mendorong dimana para pendidik bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih besar selain belajar sendiri. Guru dapat terus meningkatkan pengajarannya dan memberikan lingkungan belajar yang lebih baik kepada peserta didik.

Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Menggunakan PMM untuk Pengembangan Diri

Guru di SDN 7 Suwawal menghadapi beberapa hambatan dalam menggunakan PMM untuk pengembangan diri. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I, III, dan VI, hambatan utama adalah kualitas jaringan sinyal yang buruk, yang mengganggu akses ke PMM dan sumber daya online lainnya. Akses yang sering kurang stabil dapat menghambat proses pengembangan diri, meskipun PMM sangat membantu dengan fitur-fiturnya. Guru kelas I menyatakan bahwa tidak ada kendala yang berarti dalam penggunaan PMM, sedangkan guru kelas VI juga menyebutkan bahwa tidak ada kendala yang signifikan. Namun, guru kelas III mengalami kendala dalam pengerjaan aksi nyata yang memerlukan waktu sekitar tiga hari untuk diselesaikan.

Untuk mengatasi kendala ini, guru memanfaatkan tutor dari *YouTube* untuk mendapatkan penjelasan tambahan dan berkonsultasi dengan teman sejawat dapat melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) atau kepala sekolah. Dalam situasi di mana hambatan signifikan muncul, guru berkomunikasi atau bekerja sama dengan kepala sekolah dan rekan sejawat untuk menemukan solusi bersama. Hal ini menunjukkan pentingnya komunikasi dan kerja sama dalam mengatasi berbagai tantangan

yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi. Dengan kolaborasi, guru dapat saling mendukung dan berbagi pengalaman untuk menemukan cara terbaik dalam mengimplementasikan metode pengajaran yang efektif. Dengan demikian, untuk meningkatkan lingkungan belajar bagi peserta didik, guru dapat terus meningkatkan kualitas dan kompetensi pengajaran.

Selain hambatan terkait PMM, terdapat tantangan lebih luas terhadap kreativitas dalam pembelajaran. Kurangnya literasi pada diri guru sendiri dapat mengurangi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas. Salah satu peserta didik yang belum bisa membaca menjadi hambatan signifikan dalam pemahaman materi. Guru perlu menerapkan kreativitas dalam menjelaskan materi, namun keterbatasan waktu, sumber daya, dan beban administrasi yang padat seringkali menghambat upaya tersebut. Secara keseluruhan, meskipun terdapat berbagai tantangan, guru tetap berusaha mengembangkan kompetensi dan kreativitas melalui berbagai cara, termasuk memanfaatkan sumber daya tambahan dan kolaborasi dengan rekan sejawat. Dengan demikian, dapat terus memperbaiki kualitas pengajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal bagi peserta didik.

Dampak Penggunaan PMM terhadap Kinerja Mengajar Guru di SDN 7 Suwawal

Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dilihat dari beberapa aspek meliputi, penggunaan modul pelatihan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas I (Ibu NK) pada Kamis, 15 Agustus 2024 dampak positif PMM dalam pengembangan diri dan pembelajaran. PMM memberikan dampak positif dalam pengembangan diri dan pembelajaran, terutama jika guru aktif mengakses modul pelatihan dari fase A, B, dan C. Hal ini menunjukkan bahwa PMM membantu meningkatkan kualitas pengajaran dengan menyediakan materi pelatihan yang komprehensif dan relevan.

Metode mengajar bervariasi, wawancara dengan Guru Kelas VI (Ibu HP) pada Rabu, 28 Agustus 2024. Guru kelas VI memiliki pengalaman positif dengan PMM, sering menggunakannya hampir setiap hari. Fitur-fitur PMM dinilai luas dan menarik, membantu meningkatkan kompetensi dan keterampilan mengajar. Karakteristik setiap peserta didik mempengaruhi metode pengajaran yang digunakan. Selain itu, strategi pengajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik menunjukkan bagaimana PMM meningkatkan pengajaran. PMM berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dengan mendorong penggunaan metode yang lebih efektif dan inovatif. Efektivitas pelatihan dan modul ajar, hasil wawancara Guru Kelas III (Bapak F) pada Rabu, 18 September 2024. Penggunaan PMM memberikan dampak positif dalam pengembangan diri dan proses pembelajaran. Guru mengapresiasi efektivitas pelatihan di PMM dan modul ajar yang relevan. Ini menunjukkan bahwa PMM berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menyediakan pelatihan yang efektif dan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan guru.

Hasil Belajar Peserta Didik. Hasil belajar peserta didik merupakan kompetensi yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Kompetensi ini mencakup sikap, kemampuan, dan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari pengalaman pendidikannya (Sutriyani, 2020). Meningkatkan pemahaman guru terhadap materi pelajaran dapat menimbulkan hasil belajar yang lebih baik bagi peserta didik (Attalina et al., 2024) Guru dapat menerapkan berbagai strategi untuk mencapai tujuan ini, termasuk pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar setiap peserta didik. Penggunaan berbagai bentuk penilaian juga penting untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan strategi ini, guru dapat menciptakan suasana kelas yang mendorong dan mendukung peserta didik dalam mewujudkan potensi penuh peserta didik.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Guru Kelas I, III, dan VI menggunakan metode pengajaran yang berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru dapat memastikan bahwa setiap peserta didik menerima perhatian dan pendekatan yang tepat berdasarkan kebutuhan dengan menggunakan strategi pengajaran yang disesuaikan dengan individu peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi ini memungkinkan guru untuk mengadaptasi materi dan metode pengajaran agar lebih relevan dan menarik bagi peserta didik. Dengan demikian, PMM mendukung penerapan metode pengajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik, sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan optimal.

Penilaian melalui tes sumatif dan refleksi merupakan alat penting yang digunakan oleh para guru untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik di SDN 7 Suwawal. Guru memanfaatkan penilaian melalui tes sumatif dan refleksi dalam mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Penilaian sumatif, menurut pengajar Kelas I Ibu NK, sangat bermanfaat dalam membantu peserta didik memahami materi yang telah dipelajari. Ujian ini berfungsi sebagai tolok ukur untuk menentukan apakah peserta didik telah mencapai keterampilan yang diperlukan atau tidak. Sebaliknya, Ibu HP, guru Kelas VI, menggunakan *Google Form* untuk refleksi sebagai alat untuk memastikan peserta didik memahami materi. Refleksi ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi area yang masih memerlukan perhatian lebih dan menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif.

Selain itu, Guru Kelas III Bapak F menggunakan soal pelatihan sebagai bagian dari strategi pembelajaran untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang diberikan. Soal-soal pelatihan ini dirancang untuk menguji pemahaman dan keterampilan peserta didik secara mendalam. Dengan memberikan tes, soal, dan refleksi, guru dapat mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa PMM berkontribusi secara signifikan dalam menyediakan alat evaluasi yang efektif bagi para guru.

Pembahasan

Peran PMM dalam pengembangan diri guru di SDN 7 Suwawal.

Pengembangan diri sangat krusial bagi guru untuk memperkuat peran guru sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan (Andriani et al., 2022). Guru dapat mencapai tingkat keahlian tinggi dalam pengetahuan pedagogik, membangun lingkungan belajar inklusif, dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan setiap peserta didik (Jannati et al., 2023). Pelatihan merupakan metode efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, dan pengembangan diri guru serta memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar dari ahli dan mengembangkan kompetensi baru (Akbar, 2021).

PMM membantu guru dalam mengajar, mengevaluasi peserta didik, dan mengembangkan kompetensi (Wibowo et al., 2023). Guru yang berpartisipasi dalam pelatihan mandiri melalui PMM dapat terus mengembangkan kemampuan dan mempersiapkan diri untuk karier lebih tinggi (Rohimat, 2022). Dengan demikian PMM memungkinkan guru mengeksplorasi ide-ide baru dan menerapkan metode pengajaran inovatif (Ramdani et al., 2022). PMM telah diimplementasikan di SDN 7 Suwawal dan memberikan dampak terhadap pengembangan diri guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, termasuk Ibu NK, Ibu HP, dan Bapak F terlihat bahwa PMM berperan penting dalam berbagai aspek pengajaran. PMM telah diimplementasikan di SDN 7 Suwawal dan memberikan dampak terhadap pengembangan diri guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, termasuk Ibu NK, Ibu HP, dan Bapak F terlihat bahwa PMM berperan penting dalam berbagai aspek pengajaran.

Penggunaan PMM membantu guru dalam pelatihan mandiri, peningkatan kompetensi dan keterampilan, serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Zumrotun et al., 2024). Agar guru berhasil dalam proses pembelajaran, maka proses belajar mengajar disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan sifat, keterampilan, minat, dan gaya belajarnya (Naibaho, 2023). Guru menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kebutuhan peserta didik, yang menjadikan mereka lebih aktif dan termotivasi (Rozali et al., 2022). Guru-guru menggunakan PMM untuk mencari modul ajar, mengikuti pelatihan mandiri, dan mendapatkan inspirasi metode pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I, III, dan VI, efektivitas pelatihan PMM sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Guru kelas I, III, dan VI mengapresiasi efektivitas pelatihan PMM dalam proses belajar mengajar. Ibu NK menyatakan bahwa PMM memberikan dampak positif dalam pengembangan diri dan pembelajaran, Ibu HP menyebutkan bahwa fitur-fitur PMM membantu meningkatkan kompetensi dan keterampilan mengajar, dan Bapak F mengapresiasi modul ajar yang relevan.

PMM memiliki peran signifikan dalam pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru di SDN 7 Suwawal. Melalui fitur komunitas, fitur ini mencakup berbagai komunitas belajar yang memungkinkan guru untuk berbagi praktik terbaik dari seluruh Indonesia serta menjadi wadah atau sarana untuk belajar dan berdiskusi bersama guru lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, guru dapat

memanfaatkan fitur kolaborasi atau komunitas dan berbagi untuk berinteraksi berdiskusi, dan berbagi pengalaman dengan rekan sejawat. Pertemuan luring bulanan yang diadakan oleh Komunitas Belajar SDN 7 Suwawal, serta *In House Training* (IHT) mengacu pada pelatihan internal yang berlangsung di sekolah, kelompok kerja guru, atau tempat lain yang telah dipilih untuk pelatihan. IHT juga dapat didefinisikan sebagai program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh suatu sekolah. Tujuannya adalah memudahkan peserta menyerap dan mengaplikasikan materi untuk menyelesaikan masalah dan meningkatkan kualitas serta kinerja mereka (Virgiyanti et al., 2023). Pelatihan IHT memungkinkan guru untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan guna melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar dengan efektif (Saifullah, 2023).

Dokumentasi sertifikat aksi nyata menunjukkan hasil konkret dari upaya pengembangan diri melalui PMM. Meskipun ada perbedaan situasi antara guru, seperti kelas I yang belum mendapatkan sertifikat retape aktif mengakses PMM, serta guru kelas III dan VI yang telah memperoleh sertifikat. Guru kelas III memperoleh satu sertifikat dari pengerjaan topik Penyesuaian Pembelajaran dengan Kebutuhan dan Karakteristik Murid SD. Guru kelas VI memperoleh empat sertifikat dari pengerjaan topik Topik Asesmen SD, Topik Merdeka Belajar, Topik Penyesuaian Pembelajaran dengan Kebutuhan dan Karakteristik Murid SD, dan Topik Profil Pelajar Pancasila. Hal ini menunjukkan komitmen guru dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari PMM. Diskusi dan berbagi pengalaman melalui PMM, serta sertifikat yang diperoleh mendukung pengembangan profesional berkelanjutan.

Hambatan yang dihadapi guru dalam menggunakan PMM untuk pengembangan diri.

Guru kelas I dan VI tidak mengalami kendala berarti, namun guru kelas III menghadapi kesulitan dalam pengerjaan aksi nyata yang memerlukan waktu sekitar tiga hari. Mereka juga menghadapi berbagai tanggung jawab, seperti mengajar, menciptakan media pembelajaran menarik, mengoreksi tugas, menangani administrasi, dan tugas tambahan lainnya (Ambawani et al., 2024). Aksi nyata yang diserahkan ke platform PMM diverifikasi oleh tim validator, dan guru yang lulus menerima sertifikat sebagai bukti penyelesaian topik dan penerapan pengetahuan secara praktis (Anggraini & Winarti, 2023). Saat ini, dari tiga informan, guru kelas III dan VI yang berhasil menyelesaikan topik pelatihan mandiri hingga memperoleh sertifikat.

Selain hambatan terkait PMM, terdapat tantangan dalam pengembangan kreativitas dalam pembelajaran. Kreativitas guru dipengaruhi oleh kondisi peserta didik, dukungan lingkungan, dan motivasi internal (Murdiana et al., 2020). Dalam proses pembelajaran, dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Motivasi merupakan salah satu contoh faktor internal, kesiapan guru, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal dapat berasal dari dukungan lingkungan sekolah, sumber daya yang tersedia, dan kebijakan pendidikan yang berlaku (Ismail, 2023). Guru kelas I, VI, dan III mengungkapkan seperti kurangnya literasi pada diri guru, hambatan dalam pemahaman materi oleh peserta didik yang belum bisa membaca. Guru perlu menerapkan kreativitas dalam menjelaskan materi, namun keterbatasan waktu, sumber daya, dan beban administrasi yang padat seringkali menghambat upaya tersebut.

Mencapai kualitas pembelajaran yang optimal adalah tanggung jawab profesional para guru. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara efektif (Bararah, 2020). Peningkatan mutu dalam proses pembelajaran bergantung pada kualitas guru, yang dapat dilihat dari segi kreativitas, produktivitas, dan kompetitif (Samsinar, 2019). Meskipun demikian, guru tetap berusaha mengembangkan kompetensi dan kreativitas melalui berbagai cara, termasuk memanfaatkan sumber daya tambahan dan kolaborasi dengan rekan sejawat, untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi peserta didik.

Dampak penggunaan PMM terhadap kinerja mengajar guru di SDN 7 Suwawal.

PMM telah meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kualitas pengajaran di SDN 7 Suwawal secara signifikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I pada 15 Agustus 2024, guru kelas III pada 18 September 2024, dan guru kelas VI pada 28 Agustus 2024, PMM membantu mendukung

pengembangan diri guru melalui modul pelatihan yang komprehensif dan relevan. Dalam upaya meningkatkan taraf pendidikan dan keterampilan peserta didik, kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sangatlah penting (Sari et al., 2024). Guru kelas I (Ibu NK) menyatakan bahwa PMM memberikan dampak positif dalam pengembangan diri dan pembelajaran, terutama jika guru aktif mengakses modul pelatihan dari fase A, B, dan C. Meskipun Ibu NK belum memperoleh sertifikat aksi nyata, partisipasinya dalam diskusi di PMM menunjukkan keterlibatannya yang tinggi dalam proses pengembangan diri.

Peningkatan kualitas pembelajaran terlihat dari penggunaan modul pelatihan, variasi metode mengajar, dan efektivitas pelatihan serta modul ajar yang disediakan oleh PMM. PMM dapat meningkatkan kompetensi melalui fitur pelatihan dan penerapan praktis, sehingga memungkinkan pendidik mengembangkan metode pengajaran yang inovatif (Rohman et al., 2024). Guru memiliki akses terhadap berbagai bahan ajar dan informasi terkini. Sangat mudah untuk mengunduh sumber pengajaran dan referensi berdasarkan Kurikulum Merdeka. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul proyek, buku peserta didik, bahan ajar, dan penilaian peserta didik termasuk sumber daya pengajaran yang dapat diakses. Dengan akses ini, guru dapat memperbarui metode pengajaran, memastikan materi pembelajaran selalu relevan dan terkini, serta memenuhi kebutuhan belajar peserta didik secara optimal (Lena et al., 2023).

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru kelas I, III dan VI menjamin setiap peserta didik mendapatkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhannya, sehingga hasil belajar dapat tercapai secara maksimal. Pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Dengan memperhatikan preferensi, gaya belajar, tingkat pemahaman, sepanjang proses pembelajaran, semua peserta didik dapat merasakan motivasi dan dukungan. Pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif memastikan setiap peserta didik aktif untuk membantu mencapai potensi maksimal (Putri et al., 2024). Salah satu cara untuk mencapai ini yang diterapkan guru kelas VI adalah dengan sesekali mengadakan pembelajaran di luar kelas. Peserta didik sangat menyukai lingkungan dan sering merasa bosan jika terus belajar di dalam kelas. Dengan mengeksplorasi lingkungan sekitar, peserta didik dapat lebih antusias dan terlibat dalam proses belajar.

Memilih model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sesuai dengan materi dan tujuan, penting untuk memastikan siswa aktif dan mencapai potensi maksimal. Penilaian melalui tes sumatif dan refleksi juga menjadi alat penting dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Guru kelas I (Ibu NK) menggunakan tes sumatif untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik, sementara guru kelas VI (Ibu HP) menggunakan refleksi dengan *Google Form* untuk memastikan pemahaman peserta didik. Guru kelas III (Bapak F) menggunakan soal pelatihan sebagai metode pengajaran untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta didik. Dengan mengajukan pertanyaan, tes, menggunakan soal pelatihan sebagai strategi pembelajaran untuk mengukur pemahaman dan keterampilan peserta didik. Dengan memberikan tes, soal, dan refleksi, guru dapat mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Platform Merdeka Mengajar (PMM) secara signifikan memfasilitasi peningkatan kompetensi guru di SDN 7 Suwawal melalui pelatihan mandiri dan modul ajar yang relevan. PMM mendukung pengembangan diri guru, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta pengembangan profesional berkelanjutan. Meskipun ada kendala seperti kualitas jaringan sinyal yang buruk, kurangnya literasi, dan keterbatasan waktu serta sumber daya, penggunaan PMM tetap memberikan dampak positif pada kinerja mengajar, kualitas pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Dukungan PMM terhadap variasi metode mengajar, seperti penggunaan modul ajar yang dapat diunduh, serta pelaksanaan kolaborasi dan *workshop*, memperkaya wawasan guru. Hal ini membantu mereka untuk terus berinovasi dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, inspiratif, dan inklusif bagi peserta didik. Dengan adanya PMM, guru-guru di SDN 7 Suwawal lebih mampu mengatasi tantangan dalam pendidikan dan mengimplementasikan strategi pengajaran yang adaptif dan kreatif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

REFERENSI

- Ambawani, C. S. L., Maryani, D., Cholidah, N., Sumardi, S., & Muhibbin, M. (2024). Evaluasi dan tindak lanjut pemanfaatan platform merdeka mengajar (PMM). *Journal of Education Research*, 5(2), 2121–2128. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1010>
- Andriani, A., Hidayati, A. N., Abdullah, F., Rosmala, D., & Supriyono, Y. (2022). Menulis sebagai refleksi pengembangan diri dan profesionalisme guru. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(4), 692–698. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i4.11961>
- Anggraini, G., & Winarti, W. (2023). Problematika penggunaan platform merdeka mengajar (PMM) pada daerah tanpa jaringan listrik (Studi di SMPN Satu Atap 2 Mentaya Hulu). *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 8(2), 103–112. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v8i2.5534>
- Anwar, C., & Utami, R. P. (2023). Analisis problematika guru dalam membuat aksi nyata pada platform merdeka mengajar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 353–360. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.385>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis pemanfaatan platform merdeka mengajar oleh guru ppkn untuk akselerasi implementasi kurikulum merdeka. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 60–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4647>
- Attalina, S. N. C., Efendi, A., Niswah, N., & Nugroho, V. A. (2024). Efektivitas media pembelajaran berbasis virtual reality (VR) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman materi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 11(1), 31–43. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v11i1.2599>
- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan kompetensi guru sekolah dasar melalui platform merdeka mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800–807. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1310>
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA*, 10(2), 352–370. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hasyim, A., & Hayati, N. A. (2023). Analisis kemampuan guru dalam menggunakan e-learning sebagai media pembelajaran di era digital. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 297–303. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.555>
- Ismail, S. (2023). Kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam pada sekolah dasar. *Journal on Education*, 05(03), 10399–10408. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3>
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Lena, S. M., Sahrun, N., Ola, K. P., & Husna, H. R. (2023). Penggunaan platform merdeka mengajar (PMM) untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(3), 177–185. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i3.1816>

- M Akbar, M., Ernawati, & Setywan, D. (2023). Problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika kelas VII di SMPN 20 Simbang. *GENIUS: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/10.58227/gjipp.v1i1.89>
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan platform merdeka mengajar untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Murdiana, Jumri, R., & Damara, B. E. P. (2020). Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2), 153–160. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v5i2.11450>
- Putri, M., Azzahra, N., Lestari, W. D., & Arini. (2024). Implementasi inovasi pembelajaran berbasis discovery learning melalui pemanfaatan media pembelajaran secara efektif di SDN Bojong Kiharib. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3449–3457. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12570>
- Rahmadani, F. B., & Kamaluddin, K. (2023). Pemanfaatan platform merdeka mengajar (PMM) untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 113–122. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2929>
- Ramdani, M., Yuliyanti, S. Y., Rahmatulloh, I. T., & Suratman, S. (2022). Penggunaan platform merdeka mengajar (PMM) pada guru sekolah dasar. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(6), 248–254. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i6.201>
- Rohimat, S. (2022). Webinar strategi penyelesaian pelatihan mandiri kurikulum merdeka pada platform merdeka mengajar. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 3(2). <https://doi.org/10.26874/jakw.v3i2.251>
- Rohman, M. A., Fauziah, A., & Atikah, C. (2024). Pemanfaatan platform merdeka mengajar (PMM) dalam implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Pontang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 207–217. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13415>
- Rozali, A., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2022). Kajian problematika teacher centered learning dalam pembelajaran siswa studi kasus: SDN Dukuh, Sukabumi. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(1), 77–85. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i1.9996>
- Saifullah, A. (2023). Peningkatan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar melalui in house training (IHT) di Mts Negeri 1 Sidoarjo. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 515–528. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2>
- Samsinar, S. (2019). Urgensi learning resources (sumber belajar) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 194–205. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i2.959>
- Sari, M., Rambe, Y. M., & Srizkiani, E. (2024). The efforts to improve learning result in integrated IPS with cooperative models of NHT types. *CAHAYA PENDIDIKAN*, 9(2), 203–219. <https://doi.org/10.33373/chypend.v9i2.5555>
- Sasmita, P., Yeni J, F., & Amsal, M. F. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika kelas VII di SMP Negeri 1 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 7431–7445. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13523>
- Sutriyani, W. (2020). Studi pengaruh daring learning terhadap minat dan hasil belajar matematika mahasiswa pgsd era pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 2(1), 155–165. <https://doi.org/10.34001/jtn.v2i1.1486>
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>

- Virgiyanti, D., Dewi, I. K., & Zuliani, R. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) melalui in house training (IHT) di SDIT Darul Ulum. *ANWARUL*, 3(4), 751–766. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1335>
- Wibowo, G. W. N., Cahya, F. D. A., & Sofiyati, A. (2023). Pelatihan desain grafis menggunakan aplikasi canva untuk meningkatkan kreativitas guru dalam memanfaatkan PMM (Platform Merdeka Mengajar). *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, 1(2), 76–80. <https://doi.org/10.56854/jphb.v1i2.56>
- Zaim Fida, Rizqi Haidaroh, & Muhammad Miftah. (2024). Implementasi, monitoring dan evaluasi platform merdeka mengajar (PMM) pada satuan pendidikan pada Mts Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Kudus. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 4(1), 42–54. <https://doi.org/10.55868/jeid.v4i1.317>
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Sutama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003–1009. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.907>